

Urgensi Kaidah 'Ilm Al-Munāsabah dalam Membangun Kesatuan Makna Al-Qur'an

Ahmad Dani¹, Aisyah Arsyad², M. Galib³, Ahmad Mujahid⁴, Muhsin Mahfudz⁵,
Andi Miswar⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Correspondence Email: ahmaddaniuin@gmail.com

Abstract: The study of 'Ulum al-Qur'an continues to develop, particularly in understanding the coherence and unity of meaning within the Qur'anic verses. One of the important disciplines in this regard is 'Ilm al-Munāsabah, the science that examines the relationship between verses and chapters (sūrahs) in the Qur'an. This article aims to analyze the urgency of 'Ilm al-Munāsabah principles in constructing the unity of meaning in the Qur'an. This research employs a qualitative library research method with a descriptive-analytical approach to classical and contemporary literature. The findings reveal that 'Ilm al-Munāsabah is grounded in the concept of the Qur'an's perfect structure (nazm), which demonstrates the interconnectedness of meanings among verses and chapters. This discipline plays a significant role in uncovering thematic unity (wahdah al-maudhu'iyah), understanding verses within their proper context, and preventing partial interpretations. Furthermore, munāsabah highlights the beauty, coherence, and miraculous nature of the Qur'an through the harmony of its structure and continuity of its messages. Therefore, 'Ilm al-Munāsabah serves as an important approach for achieving a comprehensive and holistic understanding of the Qur'an.

Keywords: 'Ilm al-Munāsabah; Unity of Meaning; Nazm al-Qur'an; Wahdah al-Maudhu'iyah; Qur'anic Interpretation.

Abstrak: Kajian 'Ulum al-Qur'an terus berkembang, khususnya dalam memahami keterpaduan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu cabang ilmu yang berperan penting dalam hal tersebut adalah 'Ilm al-Munāsabah, yaitu ilmu yang mengkaji hubungan antara ayat dan surah dalam Al-Qur'an. Artikel ini bertujuan mengkaji urgensi kaidah 'Ilm al-Munāsabah dalam membangun kesatuan makna Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 'Ilm al-Munāsabah berlandaskan pada konsep kesempurnaan susunan (nazm) Al-Qur'an yang memperlihatkan keterkaitan makna antar ayat dan surah. Kajian ini berperan dalam

How to cite

Dani, Ahmad, Aisyah Arsyad, M. Galib, Ahmad Mujahid, Muhsin Mahfudz, and Andi Miswar. 2026. "Urgensi Kaidah Ilm Al-Munāsabah Dalam Membangun Kesatuan Makna Al-Qur'an". *Journal of Qur'an and Hadith* 1 (1): 20-34.

Copyright

Copyright (c) 2026 Ahmad Dani, Aisyah Arsyad, M. Galib, Ahmad Mujahid, Muhsin Mahfudz, Andi Miswar (Author)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International

mengungkap kesatuan tema (*wahdah al-maudhu'iyyah*), memahami konteks ayat secara utuh, serta menghindari penafsiran yang parsial. Selain itu, *munāsabah* juga menunjukkan keindahan, koherensi, dan kemukjizatan Al-Qur'an melalui keteraturan susunan dan kesinambungan pesannya. Dengan demikian, 'Ilm al-Munāsabah menjadi salah satu pendekatan penting dalam memahami Al-Qur'an secara komprehensif dan menyeluruh.

Kata Kunci: 'Ilm al-Munāsabah; Kesatuan Makna; Nazm al-Qur'an; Wahdah al-Maudhu'iyyah; Tafsir Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan sentral sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Sebagai kalam Allah Swt., Al-Qur'an tidak hanya memuat ajaran akidah, syariat, dan akhlak, tetapi juga menampilkan susunan bahasa yang indah, sistematis, dan saling berkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Keserasian tersebut menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak berdiri sendiri secara terpisah, melainkan membentuk suatu kesatuan makna yang utuh dan terpadu.¹ Oleh karena itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak cukup dilakukan melalui penafsiran ayat secara parsial, tetapi juga memerlukan kajian terhadap hubungan dan keterkaitan antar ayat maupun surah agar pesan yang dikandungnya dapat dipahami secara komprehensif. Dalam konteks inilah 'Ilm al-Munāsabah hadir sebagai salah satu cabang penting dalam 'Ulum al-Qur'an yang mengkaji hubungan, keserasian, dan keterpaduan makna dalam susunan Al-Qur'an.² Berbagai kajian klasik menunjukkan bahwa perhatian terhadap hubungan antar ayat dan surah telah muncul sejak masa awal perkembangan tafsir. Akan tetapi, pembahasan mengenai *munāsabah* berkembang secara lebih sistematis melalui karya-karya ulama seperti Al-Zarkasyi dalam *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Al-Biqā'i dalam *Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*, dan Al-Suyuthi dalam *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*.³ Para ulama tersebut menegaskan bahwa susunan ayat dan surah dalam Al-Qur'an mengandung keteraturan dan hubungan yang menunjukkan keindahan serta kemukjizatan Al-Qur'an. Kajian *munāsabah* kemudian berkembang menjadi salah satu instrumen penting dalam memahami koherensi, kesinambungan tema, dan kesatuan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁴

Dalam perkembangan studi Al-Qur'an kontemporer, perhatian terhadap kesatuan makna (*unity of meaning*) dan koherensi teks Al-Qur'an semakin meningkat.

¹ Siti Naila Aziba et al., "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025), h. 34-44, <https://doi.org/10.70182/ihsanika.v3i1.1635>.

² Muhtolib Muhtolib, "Menelisik Inti Sari Petunjuk pada Sistematis Ayat dan Surat Al-Qur'an," *Adh Dhiya: Journal of The Quran and Tafseer Studies* 1, no. 2 (2024), h. 59-71, <https://doi.org/10.53038/adhy.v1i2.122>.

³ Fachruli Isra Rukmana dan Sri Kurniati Yuzar, "The Correlation Between Verses as I'jāz al-Qur'ān in Surah-Based Exegesis: A Study of Nizām and Munasabah," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 2 (2023), h. 183-204, <https://doi.org/10.30762/qof.v7i2.931>.

⁴ Edi Kurniawan dan Ahmad Mustaniruddin, "The Unity Of Qur'anic Themes: Historical Discourse and Contemporary Implications for Tafsir Al-Mawḍū'i Methodology," *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2024), h. 674-98.

Berbagai penelitian mengenai *nazm al-Qur'an*, *wahdah al-maudhu'iyyah*, dan struktur tematik surah menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki hubungan yang erat serta membentuk jaringan makna yang saling melengkapi. Kajian-kajian tersebut memperkuat posisi '*Ilm al-Munāsabah* sebagai pendekatan yang mampu menjelaskan keterpaduan pesan Al-Qur'an sekaligus menghindarkan penafsiran yang terlepas dari konteks ayat dan surah. Dengan demikian, *munāsabah* tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis tekstual, tetapi juga sebagai sarana memahami tujuan dan pesan Al-Qur'an secara lebih utuh.

Meskipun demikian, sejumlah kajian tafsir masih cenderung menempatkan ayat secara terpisah sesuai tema pembahasannya tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap hubungan antar ayat dan surah. Akibatnya, penafsiran yang dihasilkan terkadang bersifat parsial dan kurang mampu menangkap kesatuan pesan yang dibangun oleh struktur Al-Qur'an. Persoalan utama dalam kajian *munāsabah* bukan hanya terletak pada identifikasi hubungan antar ayat, tetapi juga pada bagaimana hubungan tersebut dapat digunakan untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kandungan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, pengkajian terhadap urgensi kaidah '*Ilm al-Munāsabah* menjadi penting untuk menunjukkan kontribusinya dalam membangun kesatuan makna Al-Qur'an.

Secara teoretis, Al-Zarkasyi menegaskan bahwa *munāsabah* merupakan ilmu yang mengungkap keterkaitan antara bagian-bagian Al-Qur'an sehingga tampak sebagai satu kesatuan yang harmonis. Pandangan tersebut kemudian dikembangkan oleh Al-Biqā'i yang menjadikan *munāsabah* sebagai landasan utama dalam penafsiran Al-Qur'an dan menegaskan bahwa setiap ayat serta surah memiliki hubungan yang saling melengkapi. Sejalan dengan itu, Al-Suyuthi menjelaskan bahwa hubungan antara ayat dan surah merupakan bagian dari rahasia keindahan dan kemukjizatan Al-Qur'an. Kerangka pemikiran tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an harus mempertimbangkan keterpaduan struktur dan kesinambungan makna yang terkandung dalam susunannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep '*Ilm al-Munāsabah*, dasar teoretisnya, bentuk-bentuknya dalam Al-Qur'an, serta urgensinya dalam membangun kesatuan makna Al-Qur'an. Kajian ini berfokus pada analisis hubungan antar ayat dan surah sebagai instrumen untuk memahami keterpaduan pesan Al-Qur'an secara lebih komprehensif. Dengan demikian, '*Ilm al-Munāsabah* dipahami bukan sekadar kajian tentang hubungan struktural ayat dan surah, tetapi juga sebagai pendekatan interpretatif yang berperan penting dalam mengungkap koherensi dan kesatuan makna Al-Qur'an.

Argumen utama yang diajukan dalam artikel ini adalah bahwa kaidah '*Ilm al-Munāsabah* memiliki peran strategis dalam membangun kesatuan makna Al-Qur'an, menjaga kesinambungan penafsiran, serta memperlihatkan kemukjizatan susunan Al-Qur'an. Melalui analisis hubungan antar ayat dan surah, *munāsabah* mampu menghadirkan pemahaman yang lebih utuh, mendalam, dan kontekstual terhadap pesan-pesan Al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi tafsir dan '*Ulum al-Qur'an*, sekaligus

memperkaya diskursus akademik mengenai pentingnya koherensi dan kesatuan makna dalam memahami Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena kajian ini berfokus pada konsep, teori, dan pemikiran dalam disiplin 'Ilm al-Munāsabah serta perannya dalam membangun kesatuan makna Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam konsep keterkaitan antar ayat dan surah dalam Al-Qur'an serta urgensinya dalam konstruksi tafsir yang koheren dan holistik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kitab-kitab tafsir dan karya ulama yang secara khusus membahas 'Ilm al-Munāsabah, seperti *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya al-Zarkashī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya al-Suyūṭī, serta kitab-kitab tafsir yang menekankan keterkaitan antar ayat dan surah seperti Tafsir al-Rāzī, Tafsir al-Qurṭubī, dan Tafsir Ibn 'Āshūr. Adapun data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, tesis, dan literatur lain yang relevan dengan kajian 'Ulūm al-Qur'ān, khususnya yang membahas konsep *munāsabah* dan kesatuan makna Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus kajian, yaitu konsep 'Ilm al-Munāsabah, kaidah-kaidahnya, fungsi dan urgensinya dalam tafsir, serta kontribusinya dalam membangun kesatuan makna Al-Qur'an.

Teknik analisis data menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) dengan pendekatan deskriptif-analitis, historis-kritis, dan komparatif. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menjelaskan konsep dan kaidah 'Ilm al-Munāsabah secara sistematis. Pendekatan historis-kritis digunakan untuk menelusuri perkembangan konsep *munāsabah* dalam tradisi 'Ulūm al-Qur'ān dari masa klasik hingga kontemporer. Sementara itu, pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan pandangan para ulama tafsir mengenai penerapan *munāsabah* dalam penafsiran serta menilai urgensinya dalam membangun kesatuan makna Al-Qur'an. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai urgensi kaidah 'Ilm al-Munāsabah sebagai salah satu pendekatan penting dalam menjaga koherensi, integrasi, dan kesatuan makna Al-Qur'an dalam kajian tafsir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Ilm al-Munāsabah

1. Pengertian 'Ilm al-Munāsabah

Istilah 'Ilm al-Munāsabah merupakan gabungan dari dua kata, yaitu 'ilm dan al-munāsabah. Kata 'ilm secara bahasa berarti pengetahuan atau ilmu, sedangkan kata al-munāsabah berasal dari akar kata *nāsaba-yunāsibu-munāsabatan* yang berarti adanya hubungan, kesesuaian, keterkaitan, atau kedekatan antara dua hal.⁵ Dalam bahasa

⁵ Ilham Surya dan Sri Wahyuni, "Ilmu Munasabah Sebagai Alternatif Ilmu Asbab Nuzul Ayat Al-Qur'an," *Tafasir: Journal of Quranic Studies* 2, no. 2 (2024), h. 166–84.

Arab, kata *munāsabah* juga digunakan untuk menunjukkan adanya keterhubungan yang menjadikan dua perkara tampak selaras dan serasi satu sama lain. Dengan demikian, secara etimologis *'Ilm al-Munāsabah* berarti ilmu yang membahas hubungan dan keserasian antara satu bagian dengan bagian lainnya.⁶

Dalam kajian *'Ulum al-Qur'an*, *munāsabah* dipahami sebagai hubungan makna antara ayat dengan ayat, surah dengan surah, maupun bagian-bagian tertentu dalam Al-Qur'an yang menunjukkan adanya keterpaduan dan kesinambungan pesan. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan sebab dan akibat, umum dan khusus, penjelasan dan perincian, perbandingan, penguatan makna, ataupun kesinambungan tema yang membentuk kesatuan struktur Al-Qur'an. Oleh karena itu, ilmu *munāsabah* menjadi salah satu cabang penting dalam studi Al-Qur'an untuk memahami hikmah di balik susunan ayat dan surah yang terdapat dalam mushaf.⁷

Secara terminologis, para ulama memberikan definisi yang beragam mengenai *'Ilm al-Munāsabah*. Menurut Badruddin al-Zarkasyi, *munāsabah* adalah keterkaitan antara bagian-bagian Al-Qur'an sehingga ayat dan surah yang tersusun di dalamnya tampak sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling mendukung dalam menyampaikan makna.⁸ Keterkaitan tersebut dapat ditemukan dalam hubungan antara awal dan akhir ayat, antara satu ayat dengan ayat sesudahnya, maupun antara satu surah dengan surah lainnya. Dengan memahami hubungan tersebut, seorang mufasir dapat mengetahui rahasia penempatan ayat dan susunan surah dalam Al-Qur'an. Sementara itu, Jalaluddin al-Suyuthi menjelaskan bahwa *munāsabah* merupakan ilmu yang membahas alasan dan rahasia keterkaitan antara ayat dan surah dalam Al-Qur'an. Menurutnya, susunan ayat dan surah bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan mengandung hikmah dan tujuan tertentu yang dapat dipahami melalui kajian *munāsabah*.⁹ Dengan demikian, ilmu ini membantu mengungkap keserasian tema dan kesinambungan pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pandangan yang lebih luas dikemukakan oleh Burhanuddin al-Biqā'i yang menyatakan bahwa *'Ilm al-Munāsabah* adalah ilmu yang menjelaskan sebab-sebab keteraturan susunan ayat dan surah serta hubungan makna di antara keduanya. Menurutnya, setiap ayat dan surah memiliki posisi yang tepat dalam struktur Al-Qur'an sehingga membentuk jaringan makna yang saling berkaitan. Kajian terhadap hubungan-hubungan tersebut akan

⁶ Aurora Zabrina Putri, Hakmi Hidayat, dan Muhammad Farrukh Nashwan Faydlul Izz, "Al-Munasabah: Pengertian, Macam-macam, Dan Kegunaannya," *Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2025), h. 55–64.

⁷ Qorina Khoirul Afifah, "Munasabah Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 8, no. 1 (2025), h. 61–75.

⁸ Mohamad Muhtarom Ali et al., "The Role Of Al-Munasabah In The Interpretation Of The Qur'an (A Study of the Book of Nadzmu Duror by al-Biqō'i)," *al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 8, no. 4 (2025), h. 1318–33.

⁹ Verryani Verderik et al. Ramadhani, Suci, Anisa Mulyana Damanik, Kencana Trifanjani, Tike Murti Sari Dewi, Nurahim Rasudin, Nabila Shifa Ananta Hasibuan, "Peran Hukum Adat dan Islam dalam Dinamika Sosial Mesjid Raya Pekanbaru: Tinjauan Antropologi Hukum,," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): h. 4928-4939.

memperlihatkan aspek kemukjizatan Al-Qur'an dari segi susunan (*nazm*) dan keterpaduan maknanya.¹⁰

Dari berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa *'Ilm al-Munāsabah* bukan sekadar kajian tentang urutan ayat dan surah, tetapi juga kajian mengenai keterkaitan makna yang menjadikan Al-Qur'an sebagai satu kesatuan yang utuh. Melalui ilmu ini, seorang mufasir dapat memahami hubungan tematik, argumentatif, dan retorik yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih mendalam dan komprehensif.¹¹ Dengan demikian, *'Ilm al-Munāsabah* dapat didefinisikan sebagai ilmu yang membahas hubungan, keserasian, dan keterkaitan antara ayat maupun surah dalam Al-Qur'an untuk mengungkap hikmah susunan serta kesatuan makna yang terkandung di dalamnya. Ilmu ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan suatu bangunan yang kokoh dan terpadu, di mana setiap bagian memiliki hubungan yang erat dengan bagian lainnya sehingga memperlihatkan keindahan dan kemukjizatan susunannya.

2. Sejarah Perkembangan *'Ilm al-Munāsabah*

Kajian *'ilm al-munāsabah* telah muncul sejak masa awal perkembangan ilmu-ilmu Al-Qur'an, meskipun belum dikenal sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Perhatian terhadap hubungan antar ayat dan surah telah tampak dalam penafsiran para sahabat dan tabi'in untuk memahami kesinambungan makna Al-Qur'an.¹² Namun, pembahasannya masih bersifat sederhana dan belum disusun secara sistematis, karena para mufasir saat itu lebih berfokus pada penjelasan makna ayat secara individual daripada mengkaji keterkaitan struktural antar ayat dan surah.¹³ Perkembangan *'ilm al-munāsabah* mulai tampak lebih jelas pada abad keempat dan kelima Hijriah seiring berkembangnya kajian *'Ulum al-Qur'an* dan ilmu tafsir. Pada masa ini, para ulama mulai menyadari bahwa susunan ayat dan surah dalam Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang acak, melainkan memiliki keteraturan dan hubungan yang mengandung hikmah tertentu. Kesadaran tersebut mendorong munculnya kajian mengenai keterpaduan tema, kesinambungan makna, dan rahasia urutan ayat dalam Al-Qur'an.¹⁴ Meskipun demikian, pembahasan *munāsabah* masih tersebar dalam kitab-kitab tafsir dan belum menjadi fokus utama kajian. Perkembangan *'ilm al-munāsabah* semakin signifikan pada abad kedelapan Hijriah melalui kontribusi Badruddin al-

¹⁰ Muhammad Fatih, "Konsep Keserasian Al-Qur'an Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhrudin Ar-Razi: Perspektif Ilmu Munasabah," *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 6, no. 2 SE-Articles (15 Agustus 2022): 1–18, <https://doi.org/10.32616/pgr.v6.2.419.1-18>.

¹¹ Rukmana dan Yuzar, "The Correlation Between Verses as I'jāz al-Qur'ān in Surah-Based Exegesis: A Study of Nizām and Munasabah."

¹² and Hamzah Hamzah. TAFASIR: Journal of Quranic Studies Samsir, Samsir, "Maqashidi Tafsir: An Effort To Unveil The Intent And Purpose Of The Qur'an In Contemporary Context.," *Afasir: Journal of Quranic Studies* 2, no. 1 (2024), h. 70-84.

¹³ Ersin Kabakcı, "Erken Dönem Ulûmu'l-Kur'ân Literatüründe Münâsebâtü'l-Kur'ân'ın İzlerine Dair Bir İnceleme: Te'vîlu Müşkili'l-Kur'ân ve el-Akl ve Fehmü'l-Kur'ân Örneği," *Rize İlahiyat Dergisi* 23 (2023), h. 19–29, <https://doi.org/10.32950/rid.1263521>.

¹⁴ Dinda Salsabilla et al., "Pengertian Tafsir dan Coraknya dari Zaman Nabi Hingga Sekarang," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 SE-Articles (Desember 2024): 338–54, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.912>.

Zarkasyi (w. 794 H). Dalam karyanya *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, ia menjadikan *munāsabah* sebagai salah satu cabang penting dalam ilmu Al-Qur'an.

Al-Zarkasyi menjelaskan bahwa hubungan antara ayat dan surah dapat mengungkap keindahan susunan, hikmah penempatan ayat, serta kemukjizatan struktur Al-Qur'an. Melalui pembahasannya yang sistematis, ia berhasil meletakkan dasar-dasar teoritis bagi perkembangan '*ilm al-munāsabah* pada periode berikutnya.¹⁵ Perkembangan '*ilm al-munāsabah* mencapai puncaknya pada masa Burhanuddin al-Biqā'i (w. 885 H), yang dikenal sebagai tokoh paling berpengaruh dalam bidang ini. Melalui karyanya *Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*, ia menjadikan *munāsabah* sebagai fokus utama dalam penafsiran Al-Qur'an. Dalam tafsir tersebut, Al-Biqā'i menjelaskan hubungan antara ayat dengan ayat serta surah dengan surah, dan menegaskan bahwa susunan Al-Qur'an memiliki keteraturan yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Oleh karena itu, ia dikenal sebagai pelopor utama pengembangan '*ilm al-munāsabah* secara sistematis.¹⁶ Perkembangan selanjutnya diteruskan oleh Jalaluddin al-Suyuthi (w. 911 H) yang memperluas kajian *munāsabah* melalui karyanya *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Ia menjelaskan bahwa hubungan antara ayat dan surah merupakan bagian dari rahasia susunan Al-Qur'an yang menunjukkan keindahan dan kemukjizatannya. Selain itu, Al-Suyuthi menghimpun berbagai pandangan ulama terdahulu serta contoh-contoh penerapan *munāsabah*, sehingga kajian ini semakin dikenal luas dan memperoleh kedudukan penting dalam disiplin '*Ulum al-Qur'an*.¹⁷

Seiring perkembangan ilmu tafsir modern, '*ilm al-munāsabah* terus mendapat perhatian para sarjana Muslim. Kajian ini tidak hanya digunakan untuk memahami hubungan antar ayat dan surah, tetapi juga untuk mengungkap kesatuan tema (*wahdah al-maudhu'iyyah*) dalam Al-Qur'an. Berbagai penelitian kontemporer menunjukkan bahwa susunan Al-Qur'an memiliki koherensi yang kuat dari aspek linguistik, tematik, dan retorik. Dengan demikian, '*ilm al-munāsabah* berkembang menjadi salah satu pendekatan penting dalam memahami struktur dan kemukjizatan Al-Qur'an secara komprehensif.

3. Dasar Teoretis *Munāsabah* dalam Al-Qur'an

Konsep *munāsabah* dalam Al-Qur'an berangkat dari keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tersusun secara sempurna, teratur, dan saling berkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Setiap ayat dan surah ditempatkan berdasarkan hikmah dan tujuan tertentu, sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh. Oleh karena itu, kajian *munāsabah* bertujuan mengungkap hubungan dan keserasian dalam susunan Al-Qur'an agar pesan yang dikandungnya

¹⁵ Yousif dan يحيى, "The customs and traditions of legacy and inheritance in the Arabs before Islam, which were approved by the Prophet, peace and blessings be upon him," *College Of Basic Education Research Journal* 18, no. 2 (2022), h. 239–54, <https://doi.org/10.33899/berj.2022.174490>.

¹⁶ Misnawati Misnawati dan Radwan Jamal Elatrash, "The Approach of Imām Al-Biqā'i in Determining the Objectives of the Quranic Chapters," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 61, no. 2 (2023), h. 455–75, <https://doi.org/10.14421/ajis.2023.612.455-475>.

¹⁷ Ahmad Marzuki, "Munāsabah dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus," *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 5, no. 1 (2024) h. 258–66, <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.5668>.

dapat dipahami secara lebih mendalam. Dasar teoretis *munāsabah* dapat ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan kesempurnaan struktur dan keterpaduan kandungannya. Salah satunya adalah firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisā' /4: 82

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Terjemahnya:

Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an? Sekiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, niscaya mereka akan menemukan banyak pertentangan di dalamnya.

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki konsistensi dan keselarasan makna yang tidak mengandung kontradiksi. Kesatuan dan keteraturan tersebut menjadi landasan bagi para ulama untuk meneliti hubungan antara ayat dan surah sebagai bagian dari kemukjizatan Al-Qur'an. Selain itu, dasar teoretis *munāsabah* juga berkaitan dengan konsep *nazm al-Qur'an* (susunan Al-Qur'an). Hal ini dapat dipahami dari firman Allah Swt. dalam QS. Hūd/11: 1:

كِتَابٌ أَحْكَمْتُ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

Terjemahnya:

(Inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari (Allah) Yang Maha bijaksana lagi Maha teliti.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an tersusun secara kokoh dan sistematis, baik dari aspek bahasa maupun keterkaitan makna antar ayat dan surah. Setiap ayat memiliki hubungan dengan ayat sebelum dan sesudahnya sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh.

Menurut Badruddin al-Zarkasyi, *munāsabah* merupakan ilmu yang mengungkap hubungan antar bagian Al-Qur'an sehingga tampak sebagai satu kesatuan yang harmonis. Ilmu ini menjelaskan hikmah penempatan ayat sekaligus menampakkan keindahan struktur Al-Qur'an sebagai bagian dari kemukjizatannya.¹⁸ Gagasan tersebut kemudian dikembangkan oleh Burhanuddin al-Biqā'i yang menjadikan *munāsabah* sebagai landasan penting dalam penafsiran. Menurutnya, seluruh ayat dan surah saling berkaitan sehingga tema, tujuan, dan pesan Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Senada dengan itu, Jalaluddin al-Suyuthi menegaskan bahwa hubungan antar ayat dan surah merupakan bagian dari rahasia Al-Qur'an yang menunjukkan kesempurnaan susunannya. Pengetahuan tentang *munāsabah* membantu menjelaskan kesinambungan tema, hubungan antara hukum dan kisah, serta keterkaitan pembukaan dan penutup surah.¹⁹ Secara metodologis, teori *munāsabah* bertumpu pada asumsi bahwa Al-Qur'an memiliki kesatuan tema (*wahdah al-*

¹⁸ Marzuki.

¹⁹ Nevianti Dewi Suyanlis Usmiati, Achmad Abubakar, dan Hamka Ilyas, "Munasabah Ayat Al-Qur'an dalam Korelasi Pendidikan Berbasis Rasionalisme di Era Post-Truth," Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati 6, no. 1 (2025), h. 463–76.

maudhu'iyyah) dan koherensi makna. Landasan ini juga ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada QS. Az-Zumar /39: 23

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِي

Terjemahnya:

*Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik, yaitu Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang (penjelasannya)."*²⁰

Ayat ini menunjukkan adanya keserasian dan keterpaduan kandungan Al-Qur'an. Karena itu, suatu ayat tidak dipahami secara terpisah, melainkan dalam kaitannya dengan ayat-ayat di sekitarnya dan keseluruhan pesan surah. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih utuh serta menghindarkan penafsiran yang parsial terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, *munāsabah* bertumpu pada prinsip kesempurnaan susunan, *nazm*, dan kesatuan makna Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, Al-Qur'an dipahami sebagai teks yang utuh dan harmonis, sehingga *munāsabah* menjadi instrumen penting dalam mengungkap koherensi, kedalaman pesan, dan aspek kemukjizatanannya.

Bentuk-Bentuk *Munāsabah* dalam Al-Qur'an

Kajian *munāsabah* dalam Al-Qur'an tidak hanya membahas hubungan antara ayat dan surah, tetapi juga berbagai bentuk keterkaitan yang menunjukkan keserasian susunan dan kesatuan pesan Al-Qur'an. Para ulama mengidentifikasi bentuk-bentuk *munāsabah* pada tingkat ayat maupun surah, yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an tersusun secara terpadu, harmonis, dan tidak secara acak.

1. *Munāsabah* antara Ayat dengan Ayat

Bentuk *munāsabah* yang paling banyak ditemukan adalah hubungan antara satu ayat dengan ayat berikutnya dalam satu rangkaian pembahasan. Hubungan ini dapat berupa penjelasan, penguatan, perincian, sebab-akibat, atau peralihan tema yang masih memiliki keterkaitan makna. Sebagai contoh, dalam QS. Al-Fātiḥah /1: 6.

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Terjemahnya:

*Tunjukilah kami jalan yang lurus.*²¹

Kemudian dijelaskan oleh ayat berikutnya dalam Al-Fātiḥah/1: 7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

Terjemahnya:

Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka.

Ayat kedua berfungsi menjelaskan makna “jalan yang lurus” yang disebutkan pada ayat sebelumnya sehingga tercipta kesinambungan makna yang erat.

2. *Munāsabah* antara Awal dan Akhir Ayat

²⁰ Fahrur Razi dan Abu Bakar, “Munāsabah Ayat-Ayat Tahlil dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab,” Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir 4, no. 2 SE-Articles (21 September 2024), h. 607–30, <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24528>.

²¹ Putri, Hidayat, dan Izz, “Al-Munasabah: Pengertian, Macam-macam, Dan Kegunaannya.”

Hubungan ini terlihat ketika bagian akhir suatu ayat memperkuat atau menyempurnakan makna yang terdapat pada bagian awal ayat tersebut. Bentuk ini menunjukkan keserasian internal dalam satu ayat. Contohnya terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2: 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Terjemahnya:

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*²²

Penutup ayat yang berisi doa dan permohonan ampunan menjadi konsekuensi logis dari pernyataan bahwa Allah Maha Adil dan tidak membebani manusia di luar kemampuannya.

3. Munāsabah antara Awal dan Akhir Surah

Setiap surah dalam Al-Qur'an memiliki kesatuan tema yang tampak melalui hubungan antara pembukaan dan penutupnya. Hubungan ini menunjukkan bahwa suatu surah disusun secara utuh dengan tujuan tertentu. Sebagai contoh, Surah Al-Mu'minūn diawali dengan penjelasan tentang ciri-ciri orang beriman yang beruntung dan diakhiri dengan penegasan bahwa orang-orang kafir tidak akan memperoleh keberuntungan.²³ Awal dan akhir surah tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan tema keberuntungan dan keselamatan.

4. Munāsabah antara Surah dengan Surah

Bentuk ini membahas hubungan antara satu surah dengan surah yang berada sebelum atau sesudahnya dalam susunan mushaf. Hubungan tersebut dapat berupa kesinambungan tema, penyempurnaan pembahasan, atau penjelasan terhadap tema yang telah disebutkan sebelumnya. Salah satu contoh yang sering dikemukakan ulama adalah hubungan antara Surah Al-Fātiḥah dan Surah Al-Baqarah. Dalam Surah Al-Fātiḥah terdapat doa memohon petunjuk:

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Terjemahnya:

*Tunjukilah kami jalan yang lurus.*²⁴

Kemudian QS. Al-Baqarah /2: 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa."

²² Hakmi Hidayat et al., "Urgensi Munasabah Dalam Menyingkap Hikmah Susunan Ayat Al-Qur'an," Jurnal Sains Dan Teknologi 1, no. 4 (2025), h. 141–45.

²³ Arif Al Anang dan Anwar Saleh Hasibuan, "Sistematikasi Epistemologi Istibāṭ Hukum dalam Mazhab Hanafi: Antara Teks dan Realitas," Alashriyyah 11, no. 1 SE-Articles (25 Mei 2025), h. 167–78, <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v11i1.253>.

²⁴ Aris Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al Ghazali," Mudarrisa 2, no. 1 (2010), h. 1–162.

Ayat tersebut seakan menjadi jawaban atas doa yang terdapat dalam Surah Al-Fātiḥah.

5. *Munāsabah* antara Kelompok Ayat (*Maqṭa' al-Āyāt*)

Terkadang hubungan tidak hanya terjadi antara satu ayat dengan ayat lain, tetapi juga antara satu kelompok ayat dengan kelompok ayat berikutnya. Bentuk ini banyak ditemukan dalam surah-surah panjang yang memuat berbagai tema. Sebagai contoh, dalam Surah Al-Baqarah terdapat hubungan antara ayat-ayat tentang penciptaan manusia, kisah Bani Israil, dan pembentukan hukum-hukum syariat. Meskipun tema-temanya berbeda, seluruhnya diarahkan untuk menjelaskan petunjuk Allah bagi kehidupan manusia.²⁵

6. *Munāsabah* antara Tema dan Tujuan Surah

Setiap surah memiliki tema sentral yang menjadi poros bagi seluruh pembahasannya. Oleh karena itu, seluruh ayat dalam surah tersebut memiliki hubungan dengan tujuan utama surah. Misalnya, tema utama Surah Yūsuf adalah keteguhan iman dan kesabaran dalam menghadapi ujian. Seluruh kisah yang terdapat dalam surah tersebut, mulai dari mimpi Nabi Yusuf hingga keberhasilannya menjadi penguasa Mesir, mendukung tema tersebut secara konsisten.²⁶ Bentuk-bentuk *munāsabah* dalam Al-Qur'an meliputi hubungan antara ayat dengan ayat, surah dengan surah, kelompok ayat, serta keterkaitan antara tema dan tujuan surah. Berbagai bentuk hubungan tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang harmonis dan saling melengkapi. Melalui kajian *munāsabah*, keindahan susunan, keterpaduan makna, dan kemukjizatan Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih mendalam.

Urgensi Kaidah 'Ilm al-Munāsabah dalam Membangun Kesatuan Makna Al-Qur'an

'Ilm al-munāsabah memiliki kedudukan yang penting dalam kajian Al-Qur'an karena berfungsi mengungkap hubungan dan keterkaitan antara ayat maupun surah sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh. Melalui kaidah *munāsabah*, Al-Qur'an tidak dipahami sebagai kumpulan ayat yang berdiri sendiri, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling terhubung dalam menyampaikan petunjuk, hukum, kisah, dan nilai-nilai keimanan.²⁷ Oleh karena itu, kajian *munāsabah* menjadi sarana penting untuk memahami pesan Al-Qur'an secara komprehensif.

Salah satu urgensi 'ilm al-munāsabah adalah membantu memahami konteks ayat secara lebih tepat. Sebuah ayat sering kali memiliki hubungan dengan ayat sebelum atau sesudahnya sehingga maknanya tidak dapat dipahami secara terpisah.²⁸ Dengan memperhatikan keterkaitan tersebut, seorang mufasir dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan terhindar dari penafsiran yang parsial atau keluar

²⁵ Faizatul Walidah Arrosikhoh et al., "Al-Munasabah: Pengertian, Macam-Macam, Dan Manfaat Mempelajarinya," *Journal of Religion and Social Community* 1, no. 4 (2025), h. 202–8.

²⁶ Ali Akbar, "A Historical-Contextualist Approach to the Joseph Chapter of the Qur'an," *Open Theology* 8, no. 1 (2022), h. 331–44.

²⁷ Marlinda Inda, Juswandi Juswandi, dan Muh Radiyal Musa, "Integration and Relationalization Between the Fact of Revelation and the Fact of Science (A Study of the Miracles of the Qur'an)," *TAFASIR: Journal of Quranic Studies* 2, no. 1 (2024), h. 129–41.

²⁸ Ali et al., "The Role Of Al-Munasabah In The Interpretation Of The Qur'an (A Study of the Book of Nadzmu Duror by al-Biqō'i)."

dari konteks pembahasan ayat. Selain itu, *munāsabah* berperan dalam menyingkap kesatuan tema (*wahdah al-maudhu'iyah*) dalam Al-Qur'an. Setiap surah memiliki tema utama yang menjadi poros pembahasan, sementara ayat-ayat di dalamnya saling mendukung untuk menjelaskan tema tersebut. Melalui kajian *munāsabah*, hubungan antara berbagai tema dalam satu surah dapat dipahami sehingga tampak adanya keterpaduan dan kesinambungan pesan yang ingin disampaikan Al-Qur'an.²⁹ Urgensi lainnya adalah menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an dari aspek susunan (*nazm*). Keteraturan hubungan antara ayat dan surah memperlihatkan bahwa Al-Qur'an disusun secara sempurna dan tidak mengandung pertentangan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisā' /4: 82

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Terjemahnya:

Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an? Sekiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, niscaya mereka akan menemukan banyak pertentangan di dalamnya."³⁰

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keserasian dan konsistensi kandungan Al-Qur'an merupakan salah satu bukti bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah Swt. Kajian *munāsabah* membantu menampakkan aspek kemukjizatan tersebut melalui analisis hubungan antar bagian Al-Qur'an. Di samping itu, *'ilm al-munāsabah* juga membantu menjelaskan hikmah penempatan ayat dan surah dalam mushaf. Banyak ayat yang secara lahiriah tampak membahas tema yang berbeda, namun setelah dikaji melalui pendekatan *munāsabah* ternyata memiliki hubungan makna yang erat. Dengan demikian, ilmu ini mampu menjelaskan alasan perpindahan tema, hubungan antara hukum dan kisah, maupun keterkaitan antara pembukaan dan penutup suatu surah.

Menurut Badruddin al-Zarkasyi, memahami *munāsabah* merupakan salah satu cara untuk mengetahui keindahan susunan Al-Qur'an dan hikmah keterkaitan antar ayatnya. Pandangan ini kemudian dikembangkan oleh Burhanuddin al-Biqā'i yang menjadikan *munāsabah* sebagai landasan penting dalam menafsirkan Al-Qur'an secara menyeluruh. Sementara itu, Jalaluddin al-Suyuthi menilai bahwa hubungan antar ayat dan surah merupakan bagian dari rahasia keindahan Al-Qur'an yang memperlihatkan kesempurnaan susunannya. Dengan demikian, urgensi *'ilm al-munāsabah* terletak pada kemampuannya membangun kesatuan makna Al-Qur'an, menjaga pemahaman ayat tetap sesuai konteks, mengungkap kesatuan tema, serta menampakkan kemukjizatan dan keindahan susunan Al-Qur'an. Melalui kajian ini, pesan-pesan Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih utuh, mendalam, dan komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa *'Ilm al-Munāsabah* merupakan cabang penting dalam *'Ulum al-Qur'an* yang mengkaji

²⁹ Muhammad Widinur Caronge, Achmad Abubakar, dan Halimah Basri, "Jam'ul Qur'an Pada Masa Nabi Dan Para Sahabat: Kajian Historis Tentang Proses Pengumpulan Beserta Autentisitasnya," IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman 9, no. 4 (2025), h. 930-50.

³⁰ Sri Pujilestari et al., "Rahasia tartib surah dan ayat al-quran dari unsur bilangan (kajian pemikiran Izza Rohman)," Focus ACTION Of Research Mathematic (Factor M) 4, no. 2 (2022), h. 1-15.

hubungan antara ayat dan surah guna mengungkap kesatuan makna Al-Qur'an. Ilmu ini berlandaskan pada konsep *nazm al-Qur'an* yang menunjukkan bahwa susunan Al-Qur'an tersusun secara harmonis, sistematis, dan saling berkaitan. Melalui kajian *munāsabah*, keterpaduan tema, konteks ayat, dan kesinambungan pesan Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih utuh sehingga terhindar dari penafsiran yang parsial. Selain itu, *munāsabah* juga memperlihatkan keindahan, koherensi, dan kemukjizatan Al-Qur'an. Dengan demikian, kaidah '*Ilm al-Munāsabah* memiliki urgensi yang besar dalam membangun kesatuan makna Al-Qur'an serta mendukung pemahaman yang komprehensif terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Qorina Khoirul. "Munasabah Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 8, No. 1 (2025): 61–75.
- Akbar, Ali. "A Historical-Contextualist Approach To The Joseph Chapter Of The Qur'an." *Open Theology* 8, No. 1 (2022): 331–44.
- Ali, Mohamad Muhtarom, Muhamad Afifudin Dimyathi, Ach Khoiri Nabil, Dan Ahnaf Gilang Ramadhan. "The Role Of Al-Munasabah In The Interpretation Of The Qur'an (A Study Of The Book Of Nadzmu Duror By Al-Biqō'i)." *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 8, No. 4 (2025): 1318–33.
- Anang, Arif Al, Dan Anwar Saleh Hasibuan. "Sistematikasi Epistemologi Istimbāt Hukum Dalam Mazhab Hanafi: Antara Teks Dan Realitas." *Alashriyyah* 11, No. 1 Se-Articles (Mei 2025): 167–78. <https://doi.org/10.53038/Alashriyyah.V11i1.253>.
- Arrosikhoh, Faizatul Walidah, Hakmi Hidayat, Ulil Inayati, Dan Jafar Maulana. "Al-Munasabah: Pengertian, Macam-Macam, Dan Manfaat Mempelajarinya." *Journal Of Religion And Social Community* 1, No. 4 (2025): 202–8.
- Aziba, Siti Naila, Keathy Abrillie Zhumi, Teguh Purbowo, Dan Syahrul Alif Rozaq. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam." *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2025): 34–44. <https://doi.org/10.70182/Ihsanika.V3i1.1635>.
- Caronge, Muhammad Widinur, Achmad Abubakar, Dan Halimah Basri. "Jam'ul Qur'an Pada Masa Nabi Dan Para Sahabat: Kajian Historis Tentang Proses Pengumpulan Beserta Autentisitasnya." *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, No. 4 (2025): 930–50.
- Dinda Salsabilla, Hanifa Hanifa, Muhammad Aidil Dalimunthe, Dan Jendri Jendri. "Pengertian Tafsir Dan Coraknya Dari Zaman Nabi Hingga Sekarang." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, No. 1 Se-Articles (Desember 2024): 338–54. <https://doi.org/10.61132/Jbpai.V3i1.912>.
- Fahrur Razi, Dan Abu Bakar. "*Munāsabah* Ayat-Ayat Tahlil Dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 4, No. 2 Se-Articles (September 2024): 607–30. <https://doi.org/10.19109/Jsq.V4i2.24528>.
- Fatih, Muhammad. "Konsep Keserasian Al-Qur'an Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi: Perspektif Ilmu Munasabah ." *Progressa: Journal Of Islamic Religious Instruction* 6, No. 2 Se-Articles (Agustus 2022): 1–18.

- <https://doi.org/10.32616/Pgr.V6.2.419.1-18>.
- Hidayat, Hakmi, Nihayatul Ulya, Nadia Salma, Dan Saskia Anggun Fatimah As-Zuhra. "Urgensi Munasabah Dalam Menyingkap Hikmah Susunan Ayat Al-Qur'an." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, No. 4 (2025): 141–45.
- Inda, Marlinda, Juswandi Juswandi, Dan Muh Radiyal Musa. "Integration And Relationalization Between The Fact Of Revelation And The Fact Of Science (A Study Of The Miracles Of The Qur'an)." *Tafasir: Journal Of Quranic Studies* 2, No. 1 (2024): 129–41.
- Kabakcı, Ersin. "Erken Dönem Ulûmu'l-Kur'ân Literatüründe Münâsebâtü'l-Kur'ân'ın İzlerine Dair Bir İnceleme: Te'vîlu Müşkili'l-Kur'ân Ve El-Akl Ve Fehmü'l-Kur'ân Örneği." *Rize İlahiyat Dergisi* 23 (2023): 19–29. <https://doi.org/10.32950/Rid.1263521>.
- Kurniawan, Edi, Dan Ahmad Mustaniruddin. "The Unity Of Qur'anic Themes: Historical Discourse And Contemporary Implications For Tafsir Al-Mawdû'i Methodology." *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 23, No. 2 (2024): 674–98.
- Marzuki, Ahmad. "Munāsabah Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus." *Aphorisme: Journal Of Arabic Language, Literature, And Education* 5, No. 1 (2024): 258–66. <https://doi.org/10.37680/Aphorisme.V5i1.5668>.
- Misnawati, Misnawati, Dan Radwan Jamal Elatrash. "The Approach Of Imām Al-Biqā'i In Determining The Objectives Of The Quranic Chapters." *Al-Jami'ah: Journal Of Islamic Studies* 61, No. 2 (2023): 455–75. <https://doi.org/10.14421/Ajis.2023.612.455-475>.
- Muhtolib, Muhtolib. "Menelisik Inti Sari Petunjuk Pada Sistematika Ayat Dan Surat Al-Qur'an." *Adh Dhiya: Journal Of The Quran And Tafseer Studies* 1, No. 2 (2024): 59–71. <https://doi.org/10.53038/Adhy.V1i2.122>.
- Pujilestari, Sri, Weka Dwi Kartika, Azah Lailaturrosidah, Abdussakir Abdussakir, Dan Muhammad Muhammad. "Rahasia Tartib Surah Dan Ayat Al-Quran Dari Unsur Bilangan (Kajian Pemikiran Izza Rohman)." *Focus Action Of Research Mathematic (Factor M)* 4, No. 2 (2022): 1–15.
- Putri, Aurora Zabrina, Hakmi Hidayat, Dan Muhammad Farrukh Nashwan Faydlul Izz. "Al-Munasabah: Pengertian, Macam-Macam, Dan Kegunaannya." *Journal Of Islamic Studies* 3, No. 1 (2025): 55–64.
- Ramadhani, Suci, Anisa Mulyana Damanik, Kencana Trifanjani, Tike Murti Sari Dewi, Nurahim Rasudin, Nabila Shifa Ananta Hasibuan, Verryani Verderik Et Al. "Peran Hukum Adat Dan Islam Dalam Dinamika Sosial Mesjid Raya Pekanbaru: Tinjauan Antropologi Hukum." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, No. 3 (2025): H. 4928-4939.
- Rukmana, Fachruli Isra, Dan Sri Kurniati Yuzar. "The Correlation Between Verses As I'jāz Al-Qur'ān In Surah-Based Exegesis: A Study Of Nizām And Munasabah." *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, No. 2 (2023): 183–204. <https://doi.org/10.30762/Qof.V7i2.931>.
- Samsir, Samsir, And Hamzah Hamzah. *Tafasir: Journal Of Quranic Studies*. "Maqashidi Tafsir: An Effort To Unveil The Intent And Purpose Of The Qur'an In

- Contemporary Context.” *Afasir: Journal Of Quranic Studies* 2, No. 1 (2024): 70-84.
- Setiawan, Aris. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali.” *Mudarrisa* 2, No. 1 (2010): 1-162.
- Surya, Ilham, Dan Sri Wahyuni. “Ilmu Munasabah Sebagai Alternatif Ilmu Asbab Nuzul Ayat Al-Qur'an.” *Tafasir: Journal Of Quranic Studies* 2, No. 2 (2024): 166-84.
- Usmiati, Nevianti Dewi Suyanlis, Achmad Abubakar, Dan Hamka Ilyas. “Munasabah Ayat Al-Qur'an Dalam Korelasi Pendidikan Berbasis Rasionalisme Di Era Post-Truth.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 6, No. 1 (2025): 463-76.
- Yousif, N, Dan يحيى م. “The Customs And Traditions Of Legacy And Inheritance In The Arabs Before Islam, Which Were Approved By The Prophet, Peace And Blessings Be Upon Him.” *College Of Basic Education Research Journal* 18, No. 2 (2022): 239-54. <https://doi.org/10.33899/Berj.2022.174490>.